# BAB III

# METODE PENDAHULUAN

## A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian yang digunakan penulis adalah pada wilayah Desa Sungai Pandan Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut memiliki isu keterlambatan pencairan insentif atau kompensasi, dengan begitu membuat peneliti ingin meneliti dan mengetahui bagaimana kenyataan lapangan dan apakah isu ini berpengaruh pada kualitas pelayanan desa.

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:7), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan dan pengaruh antara dua variabel utama, yaitu Kompensaso Aparatur desa (variabel X) sebagai variabel independen dan Kualitas Pelayanan Publik (variabel Y) sebagai variabel dependen.

Pendekatan kuantitatif dianggap relevan karena mampu menghasilkan data berupa angka yang dapat diolah menggunakan teknik analisis statistik. Melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat dan Aparatur desa, peneliti

dapat memperoleh data empiris untuk mengetahui tingkat dan pengaruh Kompensasi

## C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe deskriptif. Menurut Abdullah (2021:19) merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur desa juga masyarakat di Desa Sungai Pandan Hulu yang berjumlah 1460 jiwa, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang memiliki keterlibatan, maupun masyarakat yang memanfaatkan layanan publik.

Jumlah populasi secara keseluruhan akan disesuaikan dengan data resmi dari Kantor Desa Sungai Pandan hulu sebagai sumber informasi yang valid

**2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022:81).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu..

Jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin, dengan tujuan agar jumlah responden yang diperoleh dapat mewakili populasi secara proporsional dan menghasilkan data yang akurat

Untuk mengetahui jumlah kelayakan sampel penelitian menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel/Jumlah Responden (93)

N = Populasi (1460)

e = persentase batas toleransi (10%)

$$n = \frac{1460}{1 + 1460(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{1460}{1 + 1460(0{,}01)}$$

$$n = \frac{1460}{1 + 14{,}6} = \frac{1460}{15{,}6} = 93 n = 93\ Responden$$

## E. Definisi Operasional Penilitian

Definisi operasional variable bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variable yang diteliti agar dapat diukur secara objektif dan empiris. Dalam penelitian ini terdapat dua variable utama, yaitu

1. Variabel X (Independen) : Kompensasi aparatur desa
2. Variabel Y (Dependen) : Kualitas Pelayanan Publik

### a. Definisi Operasional Variabel (X)

Menurut Rivai (dalam Sopiah dan Sangadji, 2018:60), Kompensasi dibagi menjadi dua katagori :

1) Kompensasi Finansial, terdiri atas dua jenis, yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung (tunjangan)
   a) Kompensasi langsung: Meliputi pemberian gaji (Penghasilan Tetap/Siltap), serta pemberian insentif atau bonus berdasarkan capaian kerja tertentu
   b) Kompensasi tidak langsung (Tunjangan): Meliputi tunjangan jabatan, jaminan kesehatan, serta fasilitas pendukung lainnya.
2) Kompensasi Nonfinansial, Selain bentuk materi kompensasi juga diberikan dalam bentuk nonfinansial yang mencakup:
   a) Keamanan Karier: adanya kepastian jabatan, peluang promise/kenaikan pangkat, serta pengakuan atas prestasi kerja.
   b) Lingkungan Kerja: Terciptanya suasana kerja yang nyaman, hubungan antar rekan kerja yang kondusif, serta dukungan fasilitas yang memudahkan tugas harian

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

**b. Definisi Operasional Variabel (Y)**

Menurut Moenir dalam (Sawir, 2020:90-91) bahwa di mata masyarakat, kualitas pelayanan meliputi ukuran-ukuran sebagai berikut:

1) *Tangible* (Berwujud)
2) *Reliable* (Handal)
3) *Responsiveness* (Tanggap)
4) *Assurance* (Jaminan)
5) *Empathy* (Empati)

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen disusun untuk mengukur dua variabel utama, yaitu Kompensasi Aparatur Desa (X) dan Kualitas Pelayanan Pubik (Y). Penyusunan instrumen dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan kondisi yang diteliti secara objektif dan terukur.

Menurut Sugiyono (2022:93), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep dan indikator yang relevan dengan karakteristik masing-masing variabel, sehingga pengukuran yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen untuk Kompensasi Aparatur Desa (X) mencakup indicator Kompensasi Tidak Langsung Jaminan dan Kompensasi Pelengkap. Indikator-indikator tersebut dipilih karena sesuai untuk menggambarlan bentuk kompensasi yang diterima aparatur desa

Sementara itu, instrumen untuk variabel Kualitas Pelayanan Publik (Y) disusun berdasarkan indikator wujud fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan, dan empati. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana tingkat Kualitas Pelayanan secara baik dan bertanggung jawab dari perspektif masyarakat.

**Tabel 3. 1**
**Instrumen Penelitian**

| VARIABEL | SUB-VARIABEL | INDIKATOR | SKALA |
|---|---|---|---|
| Kompensasi | Kompensasi Finansial Langsung | a. Ketepatan waktu pemberian penghsilan siltap<br>b. Kesesuaian besaran isentif/bonus dengan beban kerja | *Skala Likert* |
| | Kompensasi Finansial tidak langsung | a. Ketersedian tunjangan jabatan yang memadai<br>b. jaminan kesehatan (BPJS) yang diberikan desa. | |
| | Keamanan Karier (*Non-Finansial*) | a. Adanya kepastian status jabatan dalam sturuktur desa<br>b. Adanya pengakuan pimpinan asas prestasi kerja aparat | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Lingkungan Kerja (*Non-Finansial)* | a. Hubungan yang kondusif dan harmonis antara rekan kerja.<br>b. Kelengkapan fasilitas kantor yang mendukung tugas harian | |
| Kualitas Pelayanan Publik | Wujud fisik (*Tangible*) | a. Penampilan pegawai pelayanan<br>b. Sarana dan prasarana yang ada<br>c. Informasi mudah ditemukan diruang tunggu | *Skala Likert* |
| | Kehandalan (*Reliable*) | a. Pegawai memiliki pengetahuan untuk menjawab pertanyaan dan keluhan masyarakat<br>b. Kesiapan pegawai dalam pelayanan<br>c. Pegawai melayani dengan baik dan sesuai prosedur ada | |
| | Ketanggapan (*Responsiveness*) | a. Pegawai melayani masyarakat dengan cepat dan tanggap<br>b. Kemampuan pegawai sangat baik dalam berkomunnikasi dengan masyarakat<br>c. Respon cepat pegawai dalam menangani keluhan masyarakat | |
| | Jaminan (Assurance*)* | a. Pegawai memberikan pelayanan yang baik<br>b. Pegawai bersikap | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | simpatik dan sanggup memberikan solusi kepada msyarakat setiap ada keluhan | |
| | Empati (*Empathy*) | a. Adil dan jujur dalam memberikan pelayanan<br>b. Kepedulian pegawai dalam memperhatikan kepentingan masyarakat | |

*Sumber : dibuat oleh peneliti*

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Menurut Sugiyono (2022:104), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut

### 1. Koesiuner (Angket)

Menurut Riyanto (2020:29) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

### 2. Observasi

Menurut Riyanto (2020:28) observasi adalah pengumpulan data secara langsung di objek yang diteliti. Observasi ini tidak hanya dalam bentuk angket atau kuesioner, akan tetapi dapat juga berbentuk lembar ceklist, buku catatan, foto atau video dan sejenisnya

### 3. Dokumentasi

Menurut Riyanto (2020:28) dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya.

## H. Teknik Penentuan Skor

Penentuan skor dalam penelitian ini menggunakan teknik skala Likert yang terdiri dari serangkaian pernyataan untuk mengukur sikap responden terhadap objek penelitian. Pada kuesioner ini, jawaban responden akan dibatasi pada empat alternatif jawaban saja, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penggunaan skala 4 poin tanpa kategori 'Ragu-ragu' ini dilakukan sengaja secara positif untuk mengondisikan responden agar memberikan pilihan sikap yang jelas (Azwar, 2021). Penentuan nilai atau bobot skor untuk masing-masing alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:.

**Tabel 3.2**
**Penentuan Skor**

| ***Expleanation*** | |
|---|---|
| Jawaban | Skor |
| Sangat Setuju (SS) | 4 |
| Setuju (S) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

*Sumber : dibuat oleh peneliti*

## I. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak di ungkapkan. "Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian." Riyanto dan Hatmawan (2020, p. 63) Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi *(content validity)*. Validitas isi dilakukan dengan melihat apakah setiap item dalam instrumen telah ditulis sesuai dengan batas domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya dan benar-benar merepresentasikan konsep yang hendak diukur.

Uji validitas data yang dilakukan yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor kontruks atau variabel. Uji validitas ini berpedoman pada nilai r tabel dan r hitung, untuk nilai r tabel dapat diketahui dengan nilai degree of freedom (df), dimana df = n - 2 (n jumlah data responden). Untuk nilai r hitung dapat diketahui dari corrected item total correlation. Setelah instrumen dinyatakan layak secara isi, item-item tersebut diuji validitas empiris menggunakan *Corrected Item–Total Correlation* melalui SPSS versi 27 Dengan jumlah responden 93 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0.204

Kriteria penilaian:

a. Item valid jika r-hitung > r tabel 0.204
b. Item tidak valid jika r-hitung ≤ r tabel 0.204

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

**2. Uji Realibilitas**

"Ketepatan suatu alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data, sehingga walaupun alat ukur tersebut digunakan dalam kurun waktu yang berbeda tetap dapat menunjukkan hasil yang sama."

Reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian. Pada penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yang banyak digunakan dalam instrumen berskala Likert.

Riyanto dan Hatmawan (2020) menjelaskan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Rumus Cronbach Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1-\frac{\sum ah^2}{a^2t}$$

Keterangan

$r_{11}$ = reliabilitas instrumen

$k$ = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a\,h^2$ = jumlah varians butir

$a^2t$ = varians total.

**3. Hasil uji reliabilitas**

Proses pengujian reliabilitas pertama dilakukan terhadap instrumen variabel Kompensasi, yang berjumlah item. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha melalui program SPSS versi 27.

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

## J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik kuantitatif melalui bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan efisien.

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan mengandalkan data berbentuk angka yang diolah secara statistik. Adapun tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi.

### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat penggunaan analisis korelasi. Uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas, dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan Grafik Histogram mengetahui apakah data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji glejser dan *scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya perbedaan *varians residual*.

### 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sahir (2021:51) Regresi linear sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a)

b = koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

**a. Uji T**

Menurut Riyanto (2020:141) adalah uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan pada uji t ini adalah:

1) Hipotesis

   Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

   Hi : Variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

2) Pengambilan Keputusan

   Jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel atau sig > 0,05 (5%) maka Ho diterima.

   Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel atau sig < 0,05 (5%) maka Ho ditolak.

3) Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (a) = 0,05 dengan df (n- k - 1)

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

b. Uji R-Square (R2)

Menurut Riyanto (2020:141) Analisis koefisien determinasi (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R2) berkisar antara 0–1. Nilai koefisien determinasi (R2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabelvariabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabelvariabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI